

**FUNGSI *REWARD AND PUNISHMENT* BAGI PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HUDA SUKOSARI JATIROTO TAHUN PELAJARAN
2015-1016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

HARIROTOES SALAMAH
NIM: 084 111 292

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER, 2015**

**FUNGSI *REWARD AND PUNISHMENT* BAGI PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HUDA SUKOSARI JATIROTO TAHUN PELAJARAN
2015-1016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hariotoes Salamah

NIM : 084 111 292

Disetujui Pembimbing:

Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

NIP. 19531011 197903 2 001

**FUNGSI *REWARD AND PUNISHMENT* BAGI PENINGKATAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
NURUL HUDASUKOSARI JATIROTO TAHUN PELAJARAN
2015-1016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 03 November 2015

Dewan Penguji

Ketua

Sekretaris

As'ari, M. Pd.I, M. Ed
NIP. 19760915 200501 1004

Bani, M.Pd.I
NIP. 19820708 200801 1 005

Anggota:

1. Dra. Hj. Zulaichah Achmad, M.Pd.I ()
2. Dr. Hj. Titiek Rohanah., M.Pd ()

Menyetujui,
Dekan

Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ...

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 286

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Motivator dan inspirator dalam hidup saya, Ayahanda Hanafi dan Ibunda Tiyami, juga Akhi saya tersayang yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan membesarkan saya dan juga suami saya tercinta Moh Jauhari S. Pd. I yang selalu sabar dan setia mendampingi saya selama ini.
2. Dosen pembimbing yang saya hormati Ibu Dr. Hj. Titiek Rohanah., M.Pd. Saya mengucapkan matur nuwon sangat atas kesabaran dan ketelatenan beliau membimbing saya sehingga terselesaikan skripsi ini.
3. Segenap keluarga besar saya yang selama ini tak henti-hentinya memberikan dorongan dan memotivasi.
4. Almamaterku IAIN Jember atau Civitas Akademik, terimakasih atas wadah selama saya menimba ilmu.
5. Teman-teman belajarku yang memberi semangat dan berbagai motivasi demi menyelesaikan perkuliahan ini.

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Harirotoes Salamah, 2015. Fungsi *Reward And Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya, oleh karena itu pemahaman yang benar mengenai belajar sangat diperlukan oleh para pendidik khususnya bagi seorang guru guna untuk dapat membantu serta mendorong dalam setiap proses belajar siswa. Karena tidak dapat kita pungkiri penyimpangan dan ketidak sesuainya yang dilakukan oleh siswa banyak terjadi didalam dunia pendidikan misalnya aktivitas perkelahian antar siswa, terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dikelas, membantah perintah dan sebagainya. Untuk mengatasi masalah tersebut serta mampu memberi motivasi belajar bagi siswa maka dengan memberikan *reward and punishment* sebagai salah satu alat pendidikan untuk mempergiat usaha siswa untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai.

Berangkat dari hal tersebut, penulis memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian yang berjudul Fungsi *Reward And Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016. Adapun fokus penelitian yang penulis angkat adalah 1. Bagaimana Fungsi *Reward* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa? 2. Bagaimana Fungsi *Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa?.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid, maka dipilih sampel, dan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dalam teknisnya memilih orang-orang atau informasi yang dianggap paling mengerti dan *representative* dengan objek yang diteliti. Sedangkan dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Kemudian menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan tringulasi sumber dan metode. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang fungsi *reward* bagi peningkatan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda. Fungsi *punishment* bagi peningkatan motivasi belajar siswa MI Nurul Huda Sukosari Jatiroto Lumajang.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fungsi *reward* bagi peningkatan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan sebuah penguatan respon positif terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda untuk menumbuhkan semangat dan motivasi belajarnya, serta untuk dapat menjadikan siswa untuk lebih serius dan aktif dalam setiap proses pembelajarannya. Sedangkan fungsi *punishment* bagi peningkatan motivasi belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan sebuah penguatan respon negatif untuk menciptakan serta menanamkan kedisiplinan terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda agar dapat belajar dengan baik serta berupaya mengubah tingkah laku maupun sikap siswanya ke arah yang lebih baik sebagai satu pilihan dalam motivasi belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu ucapan terima kasih yang tak terhingga di haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar
3. Ibu Dr.Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak Baihaqi, M.Ag. Selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Lumajang yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian
5. Perpustakaan IAIN Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.
6. Segenap Dosen dan Guru yang telah menyalurkan ilmunya dan semoga menjadi ilmu yang bermanfaat untuk jadi bekal diakhirat nanti.

7. Para sahabat dan teman-temanku yang senasip dan seperjuangan di kampus tercinta IAIN Jember khususnya anak Tarbiyah kelas L angkatan 2011.
8. Dan semua pihak yang telah membantu terhadap proses penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung.

Harapan bagi peneliti dari karya ini, sebagai upaya melengkapi referensi peneliti tentang keterkaitan dunia pendidikan dengan lingkungan sosialnya, akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memotivasi terhadap terealisasinya skripsi ini.

Jember, 05 September 2015

Penulis

Hariotoes Salamah



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Sub Fokus Penelitian | 7 |
| D. Tujuan Penelitian | 7 |
| E. Manfaat Penelitian | 8 |
| F. Definisi Istilah | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 14 |
| B. Kajian Teori | 17 |
| 1. Fungsi <i>Reward</i> | 18 |
| 2. Bentuk-bentuk <i>Reward</i> | 19 |
| a. Memberikan angka atau nilai | 19 |
| b. Memberikan hadiah | 20 |
| c. Memberikan penghargaan | 21 |
| d. Pujian | 21 |
| e. Gerakan tubuh | 22 |
| 3. Fungsi <i>Punishment</i> | 24 |

| | |
|---|----|
| 4. Bentuk-bentuk <i>Punishment</i> | 29 |
| a. Menatap tajam peserta didik | 29 |
| b. Menegur dan memberi ancaman | 30 |
| c. Menghilangkan hak-hak siswa | 30 |
| d. Hukuman badan | 31 |
| 5. Motivasi belajar | 32 |
| BAB III METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN | |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 37 |
| B. Lokasi Penelitian | 38 |
| C. Subjek Penelitian..... | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 39 |
| E. Analisis Data | 40 |
| F. Keabsahan Data | 42 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 43 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 46 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 54 |
| C. Pembahasan Temuan | 64 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran-saran | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Matrik Penelitian | |
| 2. Instrumen Penelitian | |
| 3. Jurnal Penelitian | |
| 4. Surat Ijin Penelitian | |
| 5. Keterangan Selesai Penelitian | |
| 6. Biodata Penulis | |

DAFTAR TABEL

| Nama Tabel | Uraian | Halaman |
|-------------------|--|----------------|
| Tabel 3.9 | Data siswa-siswi MI Nurul Huda | 50 |
| Tabel 4.1 | Data tenaga kependidikan MI Nurul Huda | 51 |
| Tabel 4.2 | Data saranna dan prasarana MI Nurul Huda | 50 |
| Tabel 4.3 | Data Struktur organisasi MI Nurul Huda | 53 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keyakinan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting untuk kehidupan manusia memang ada sejak dulu sampai sekarang ini dapat dilihat dari sebuah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, adapun firman Allah SWT yang terkandung dalam surah Al- Mujadalah adalah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.²

Dari ayat di atas kita dapat mengambil sebuah hikmah betapa pentingnya pendidikan bagi manusia hingga Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang berilmu. Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan, baik keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara, ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 11.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Dalam memenuhi tuntutan di zaman globalisasi ini khususnya dalam dunia pendidikan, pemerintah banyak melakukan inovasi dan perubahan-perubahan yang baru tentang kebijakan, tujuan, dan isi dari pendidikan nasional, baik ditingkat sekolah maupun ditingkat perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar tercapainya akan makna tujuan pendidikan yang sebenarnya. Tercapainya akan makna tujuan pendidikan tersebut mana kala ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan di dalamnya. Dalam ruang lingkup yang lebih signifikan yaitu proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk dapat menggapai keberhasilan tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis, metodis, dan sinergis yang dilakukan oleh para pendidik (guru) dan peserta didik, karena pada dasarnya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Dengan kata lain pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁴

Dalam suatu lembaga pendidikan seorang pendidik (guru) dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar belajar

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

⁴<http://Wikipedia bahasa indonesia.pembelajaran dalam dunia pendidikan.com>

siswa dapat tercapai secara optimal.⁵ Kedudukan seorang pendidik (guru) merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan kondisi yang semakin berkembang, tidak semata-mata hanya melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik, dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswanya dalam belajar. Untuk itu layaknya bagi seorang guru senantiasa untuk memiliki keterampilan dan kompetensi di dalam dirinya agar dapat dalam menjalankan tugas dan perannya secara maksimal.⁶

Dalam sebuah lembaga pendidikan, permasalahan-permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran tidak dapat kita pungkiri keberadaannya, ada siswa yang belajar dengan giat, belajar dengan pura-pura bahkan terkadang ada siswa yang tidak belajar. Seperti halnya terdapat siswa yang terlambat masuk ke kelas, mondar-mandir saat pembelajaran berlangsung, berisik/gurau di kelas, melalaikan atau tidak mengerjakan tugas, terkadang pula terdapat siswa menangis karena ulah temannya.⁷ Berbagai macam keadaan siswa tersebut menggambarkan bahwa tentang permasalahan dalam proses pembelajaran. Sikap yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik ini, salah satu penyebabnya tidak adanya motivasi belajar dalam diri siswa, bahkan terkadang minimnya keterampilan dan kemampuan seorang guru. Pada dasarnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal

⁵Sukarno, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Elkaf, 2012), 165.

⁶Sadirman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT raja Grafindo, 2014), 125.

⁷Observasi, Sukosari, 28 Mei 2015

pada siswasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁸ Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.⁹salah satu upaya/bentuk untuk dapat membangkitkan dan mendorong motivasi yaitu dengan adanya pemberian *reward* dan penerapan *punishment* kepada peserta didik. Secara garis besar *Reward* adalah hadiah, pembalas jasa, alat pendidikan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai prestasi baik.¹⁰Sedangkan di dalam literatur lain dijelaskan bahwasannya *reward* adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan.¹¹Dengan demikian *reward* merupakan suatu cara yang digunakan seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena karena mengerjakan suatu hal yang benar (positif), sehingga seseorang itu bisa bersemangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut. Sementara itu Dalam agama Islam sebuah *reward* terbuaktiadanya Sebagaimana yang dijelaskan dalam firmanNya surah Al-zalzalah:7

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ...

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*(Jakarta:Bumi Aksara, 2007), 23.

⁹Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 85.

¹⁰M. Sastra Pradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978),169.

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 182.

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya.¹²

Begitu pula *Punishment* juga dijelaskan dalam surah Al-zalzalah:8

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ...

Artinya: Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.¹³

Secara kontekstual *punishment* adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa tersebut, anak didik akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.¹⁴ Ataudengan kata lain *punishment* merupakan akibat dari pelanggaran kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak didik.

Dengan demikian pemberian *reward and punishment* adalah sebagai stimulus yang ada di lingkungan sangat dianjurkan bagi guru untuk menimbulkan respon sehingga perilaku belajar peserta didik dapat meningkat begitu juga hasil belajarnya. Disamping itu adanya *Reward* dan *punishment* diharapkan mampu melahirkan motivasi-motivasi atau dorongan dalam diripeserta didiksehingga mereka termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan hasil belajarnya akan semakin meningkat.

Dalamsetiap akhir tahun pelajaran Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda melaksanakan adanya tasyakuran yang menjadi rutinitas kegiatannya, atau

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 8.

¹³Ibid., 7

¹⁴Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*(Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 85-86.

biasa disebut dengan Haflatul Imtihan. dalam kegiatan ini banyak diisi dengan kreativitas penampilan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda salah satu contohnya pentas seni, pidato, menari dan yang lainnya, juga adanya suatu pemberian *reward* terhadap peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yang berprestasi baik dalam segi intelektual maupun moral serta yang menjadi acara inti yaitu siraman rohani yang berbentuk motivasi dalam pendidikan oleh beberapa mubaghlig.¹⁵

Disamping itu dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda salah satu contohnya kegiatan marching band atau yang sering dikenal dikalangan masyarakat drum band, para peserta didik di fasilitasi untuk antar jemput agar terlaksana dan tercapainya secara maksimal. Dan bagi para peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yang kebetulan bertinggal agak jauh dari lembaga fasilitas antar jemput tersebut juga diberlakukannya.¹⁶

Dari narasi di atas sebagai alasan dasar yang bisa dijadikan latar belakang kajian dalam melakukan sebuah penelitian, dengan menggunakan *reward and punishment* sehingga kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, terkendali, dan bervariasi, mengingat sangat pentingnya pemberian *reward dan punishment* di sekolah, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “fungsi *reward and punishment* bagi peningkatan motivasi belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016”.

¹⁵Observasi, 28 Mei 2015.

¹⁶Baihaqi, *Interview*, 29 Mei 2015.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas maka penelitian difokuskan pada:

1. Bagaimana Fungsi *Reward and Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016?

C. Sub Fokus Penelitian

1. Bagaimana Fungsi *Reward* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016?
2. Bagaimana Fungsi *Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu untuk mendeskripsikan Fungsi *Reward dan Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016, yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan Fungsi *Reward* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016.

2. Untuk mendeskripsikan Fungsi *Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberi pemahaman baru mengenai Fungsi *Reward and Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan cakrawala berfikir tentang Fungsi *Reward and Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016.

b. Bagi Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Sokosari Jatiroto

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan masukan dalam proses pembelajaran untuk lebih mempertimbangkan bahwa fungsi *Reward and Punishment* bagi

peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016.

c. Bagi Almamater Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

penelitian ini diharapkan dapat dijadikan *formulation of* refrention dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika diskursus intelektual masyarakat kampus.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat bahwa Fungsi *Reward and Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian penelitian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam judul “Fungsi *Reward and Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016”, sebagai berikut:

1. Fungsi *Reward* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016

Reward menurut bahasa, berasal dari bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.¹⁷ Sedangkan yang dikemukakan Amir Daien Indrakusuma “*reward* adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya siswa.”¹⁸

Reward dalam hal ini dapat berupa benda seperti buku tulis, buku bacaan, dan sebagainya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar anak didik. Demikian juga halnya berupa makanan seperti permen, dan sejenisnya dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik menunaikan tugasnya dengan baik. Misalnya, anak didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat pada waktunya. Misalnya anak didik dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat pada waktunya, diberikan gula-gula beberapa butir.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

2. Fungsi *Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016

¹⁷John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996),485.

¹⁸Amir Daien Indrakusuma,*Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),159.

¹⁹Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 150-151.

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Punishment* yang berarti Law (hukuman) atau siksaan.²⁰ Sedangkan menurut Malik Fadjar “*punishment* adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas”.²¹

Dari definisi di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa *punishment* adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi.

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.²² Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.²³

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasanya terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan seseorang menentukan baiktidaknya dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya dimana akan terlihat giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku atau meningkatkan prestasinya.

²⁰John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996),456.

²¹Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 202.

²²Hamzah, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 23.

²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), 73.

Oleh karena itu untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar anak dapat diwujudkan dengan adanya stimulasi terhadap anak itu sendiri di dalam proses pembelajarannya, jadi dalam hal ini adanya sebuah *reward* dan *punishment* guna untuk dapat membantu mendorong anak dalam belajarnya, sebab adanya sebuah *reward* dan *punishment* akan menjadikan anak semangat dan memiliki minat yang besar terhadap motivasi belajar. Sehingga anak akan dapat menghasilkan dan dapat meningkatkan hasil belajarnya sesuai dengan yang kita harapkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang berisi tentang deskriptif alur pembahasan dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Proposal skripsi ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Bab ini berusaha memberikan gambaran secara singkat mengenai keseluruhan pembahasan sekaligus memberikan rambu-rambu untuk masuk bab-bab berikutnya. Bab ini dimulai dari latar belakang masalah, fokus kajian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode kajian, sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan tentang kerangka teoritik yang berusaha mengkaji secara umum tentang masalah yang sedang diteliti, yang dalam hal ini tentang “Fungsi *Reward and Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016”.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang dalam bab ini membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian lokasi penelitian sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV akan dijelaskan tentang mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V yang akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya penelitian untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneliti selanjutnya. Disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dalam memposisikan peneliti serta menunjukkan orsinalitas dari peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan. Skripsi tersebut berhubungan dengan Fungsi *Reward and Punishment* bagi peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016. Dalam penelitian ini, penelitian ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Umi Masruroh, dengan judul skripsi “Pengaruh *Metode Reward And Punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur’an Hadist di MAN Kandangan Kediri Tahun Pelajaran 2008-2009”. Di dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh metode *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan motivasi belajar Al-Qur’an Hadits di MAN Kandangan Kediri, serta penelitian ini menggunakan *Korelasi Product Moment* serta dengan menggunakan metode dokumentasi, kuesioner, dan observasi. Adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan taraf signifikan 0,05 dan apakah ada pengaruh yang signifikan metode *reward* dan *punishment* terhadap peningkatan

motivasi belajar Al-Qur'an Hadits, dan untuk memperkuat analisis ini digunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan mengenai pengaruh metode *reward and punishment* Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadist.²⁴

Penelitian diatas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu terletak pada pendekatan dan jenis penelitiannya. Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek penelitian *purposive sampling*, sedangkan di dalam teknik pengumpulan datanya yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu adanya sebuah interview terhadap objek yang akan diteliti guna untuk memperoleh data maupun menggali data yang lebih luas serta mendalam. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif serta di dalam keabsahan datanya, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Namun juga terdapat persamaandi dalam pokok pembahasannyadengan penelitian diatas yaitu sama-sama mendeskripsikan *reward and punishment* terhadap peningkatanmotivasi belajar.

Sedangkan dalam penelitian kedua yang dilakukan oleh Kholifatul Musfiroh dengan judulskripsi “Pengaruh Guru dalam Memberikan *Reward dan Punishment* terhadap Minat Belajar Anak (Studi pada SMP Negeri 03 Kota Salatiga Kelas VII Tahun Pelajaran 2011/2012)”.Dalam penelitian ini menjelaskan tentang gambaran kepada pendidikan atau unsur-unsur dalam pendidikan tentang bagaimana memberikan kepada siswa agar dapat

²⁴ Umi masruroh, *Skripsi*, UIN Malang, 2008

meningkatkan dalam minat belajarnya, yang mana didalam penelitian ini juga mendeskripsikan bagaimana guru dalam memberikan *Reward* dan *Punishment* pada SMP Negeri 03 Kota Salatiga serta adakah pengaruh secara signifikan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* akan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Serta dalam penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif studi lapangandengan analisis datanya digunakan analisis statistik dengan rumus regresi ganda diskriptif atau 0% serta dalam uji hipotesis digunakan analisis *Regresi Linear*, dengan metode penelitian lapangan (*field research*).²⁵

Penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu dalam jenis penelitiannya yang juga sama-sama menggunakan penelitian lapangan. Akan tetapi perbedaannya dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan subyek penelitian *purposive sampling*, dengan metode analisis data deskriptif kualitatif serta dalam keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Disamping itu dalam penelitian ini penelitilebih memfokuskan pokok kajian pembahasannya terhadap fungsi *reward* and *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bukan menitik fokuskan adanya sebuah pengaruh terhadap subyek yang memberikan *reward* and *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

²⁵Kholifatul Musfiroh, *Skripsi*, STAIN Salatiga, 2011.

B. Kajian Teori

1. Fungsi *Reward* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016

Dalam kamus besar bahasa inggris disebutkan bahwa *reward* adalah penghargaan atau hadiah, sementara itu di dalam bahasa arab *reward* diistilahkan dengan ganjaran atau tsawab. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan, atau cendra mata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang.²⁶ Misalnya ketika guru mengatakan kepada siswa supaya mengumpulkan pekerjaannya karena akan dinilai, dengan maksud, nilai sebagai salah satu hadiah bagi hampir semua siswa namun beberapa siswa mungkin tidak peduli dengan nilai mereka, karena orang tua mereka tidak peduli dengan nilai anaknya, atau karena mereka pernah gagal mendapatkan nilai bagus di sekolah, dan menganggap nilai bukan hal yang penting.²⁷ Sedangkan Thorndike, Skinner memandang hadiah (*reward*) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar.

Kita cenderung untuk belajar suatu respons jika segera diikuti oleh

²⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 169.

²⁷SriEstiNuryaniDjiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2006), 331.

penguatan. Skinner memilih istilah *reinforcement* dari pada *reward* karena *reward* diinterpretasikan sebagai tingkah laku subtektif yang dihungkan dengan kesenangan.²⁸

Dalam agama Islam *reward* ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala disini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan Allah SWT kepada umat-Nya yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh seperti; sholat, puasa, membaca al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan lain yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam Al-Qur'ansurah Al-baqoroh juga dijelaskan bahwa kita dianjurkan untuk berbuat kebaikan, yaitu

...وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: ... dan Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.²⁹

Demikian pula yang dikemukakan Sardiman A.M bahwa Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.³⁰

²⁸Ibid., 144.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 261.

³⁰Sardiman A.M, *Interaksi motivasi dan Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2012), 92.

Penghargaan atau hadiah mempunyai arti penting dalam setiap proses pembelajaran. Tingkah laku dan penampilan siswa yang baik, diberi penghargaan dalam bentuk senyuman ataupun kata-kata pujian yang merupakan penguat terhadap tingkah laku dan penampilan siswa. Penguat adalah respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Misalnya seorang guru memberikan penguat berupa komentar itu dapat membesarkan hati siswa tersebut, sehingga nanti ia dapat lebih baik lagi dalam diskusi-diskusi selanjutnya. Memberi penguat dalam kegiatan belajar mengajar kelihatan sederhana saja, yaitu tanda persetujuan guru terhadap tingkah laku siswa, yang antara lain dinyatakan dalam bentuk kata-kata membenarkan, senyuman, anggukan atau kata-kata pujian.³¹

2. Bentuk-Bentuk *Reward* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016

Reward juga dapat dikatakan sebagai motivasi Atau dengan kata lain *Reward* adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar.³² *Reward* yang diberikan kepada peserta didik antara lain:

a. Memberi Angka atau Nilai

Angka dimaksudkan adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak

³¹Mulyadi, *CLASSROOM MANAGEMENT* (Malang :UIN Press, 2009), 36-37.

³²Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 92.

didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapot sesuai dengan mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.³³ Disamping itu Sardiman A.M mendeskripsikan angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi juga bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siwi yang menginginkan angka baik. Namun, demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna.³⁴

b. Memberi Hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/cinderamata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Yang dimaksud dengan hadiah disini adalah *reward* yang berbentuk pemberian berupa barang. *Reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materil. Yaitu, terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.³⁵ Selain itu

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 168-169.

³⁴Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 92

³⁵Ibid., 169.

memberikan hadiah adanya kalanya berupa benda (materi) seperti pemin, coklat, biskuit, dan sebagainya yang merupakan kesukaan si anak dengan syarat tidak memberikannya secara berlebihan sebab berdampak negatif bagi kesehatan, sedangkan untuk anak yang sudah besar dan duduk dibangku sekolah dapat diberikan hadiah berupa alat tulis, kartu atau sepeda.³⁶

c. Memberi Penghargaan

Hadiah ini dapat berupa berbagai hal yang mempunyai arti adanya “perhatian” kepada siswa. Misalnya saja siswa berhasil membuat pekerjaan tangan atau hasil karya yang lain, karena hasil itu sangat menonjol dibandingkan dengan hasil karya siswa yang lain, maka hasil karya tersebut dipamerkan didepan kelas atau dipertontonkan kepada siswa-siswa lain disekolahnya atau bahkan mungkin kepada masyarakat sekitar dalam kesempatan pameran sekolah. Pada umumnya penghargaan yang diwujudkan dalam bentuk surat “Penghargaan” atau “Piagam” diberikan kepada siswa-siswa pada akhir semester atau tahun ajaran, dengan melalui kompetisi.

d. Pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakannya dengan baik. orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain. Kata-kata seperti

³⁶Syaik Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Al- kausar, 2008), 110

kerjamu bagus, kerjamu rapi, selamat sang juara baru, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi.³⁷ Disamping itu Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya, tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa dorongan.³⁸ Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta akan membangkitkan harga diri.³⁹

e. Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberi umpan balik dari anak didik. Kadang-kadang dilaksanakan bersama dengan kata-kata pujian. Misalnya ketika guru mengucapkan bagus sekali kepada seorang siswa, pada saat itu juga guru mengacungkan jempolnya ke arah siswa itu.⁴⁰

Selain bentuk *reward* yang telah diuraikan masalah penting yang perlu diperhatikan dalam hal ini *reward* hanya diberikan untuk menjaga

³⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 171.

³⁸Mulyadi, *CLASSROOM MANAGEMENT* (Malang :UIN Press, 2009), 37.

³⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, 94.

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 172.

dan mempertahankan motivasi jika secara aktual siswa dapat memperoleh sebuah kesuksesan. dalam penerapannya hal penting yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana cara guru memberikan *reward* tersebut dan tepat dalam memilih bentuk macam-macam *reward* yang cocok dengan peserta didik sehingga *reward* mampu mempunyai makna atau nilai bagi siswa.⁴¹ sebagaimana yang dikemukakan mulyadi adapun komponen-komponen yang perlu dipahami dan dikuasai penggunaannya oleh guru agar ia dapat memberikan secara bijaksana adalah sebagai berikut:

- a. Penguat verbal yaitu penguat berupa kata-kata pujian, pengakuan, dorongan dipergunakan untuk menguatkan tingkah laku dan penampilan siswa.
- b. Penguat non verbal yaitu penguat berupa mimik dan gerakan badan, penguat dengan kegiatan yang menyenangkan dan penguat berupa simbol atau benda.⁴²

Maka dalam hal ini apabila sebuah *reward* dipergunakan dengan baik, dapat menguntungkan. Akan tetapi apabila salah dalam penggunaannya, maka dapat berakibat merugikan. Namun ada satu kesimpulan yang dapat diterima oleh semua pihak yakni pemberian *reward* baik itu yang berupa penghargaan pujian, ataupun hadiah harus dilakukan dengan bijaksana. Agar penerima *reward* bukan sebagai salah satu bentuk informasi tentang keberhasilan yang dicapainya.⁴³ Pemberian

⁴¹Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Pers, 2010), 101.

⁴²Mulyadi, *CLASSROOM MANAGEMENT* (Malang :UIN Press, 2009), 37.

⁴³Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 107.

hadiah atau penghargaan terhadap perilaku belajar seseorang banyak terbukti telah memberikan pengaruh yang penting terhadap motivasi belajar seseorang. Berdasarkan fakta ini pula banyak guru, dan dalam sistem pendidikan pada umumnya, mengonfrontasi hadiah sebagai cara memotivasi siswa dalam belajar dikelas. Namun pada saat siswa telah melakukan perilaku yang diharapkan, maka *reward* perlu dikurangi secara bertahap, sehingga diharapkan perilaku siswa bukan didasarkan atas kontrol dari luar, tetapi sebagai kontrol dari diri siswa sendiri.⁴⁴

3. Fungsi *Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016

Punishment sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.⁴⁵ *Punishment* yang dimaksudkan disini tidak seperti sebuah hukuman penjara atau hukuman potong tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik.⁴⁶ Sedangkan menurut Edward L. Walker *punishment* adalah *reinforcement* yang negatif dapat diartikan suatu keadaan dimana organisme berusaha untuk mengurangi atau menghindari suatu stimulus, yang didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat memperlemah hubungan antara stimulus-respon atau sesuatu yang dapat memperbesar

⁴⁴Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Pers, 2010), 99-101.

⁴⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, 94

⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 176.

kemungkinan timbulnya suatu respon.⁴⁷ Dalam pemberian hukuman yang tujuannya adalah mendidik dan merupakan alat koreksi terhadap tingkah laku yang rumit atau untuk memperbaiki tingkah laku. Hukuman hendaknya diterapkan dikelas dengan bijaksana, dalam hal ini sebenarnya hukuman menunjukkan apa yang tidak boleh dilakukan oleh murid.⁴⁸ Dalam hal ini menghukum bukan berarti membuat orang menderita secara jasmani atau rohani, menghukum berarti meneguhkan peraturan yang hendak digoncangkan oleh pelanggaran itu. Hukuman hanyalah simbol yang gamblang dari keadaan batin, simbol itu ialah suatu notasi, suatu bahasa, melalui mana kesadaran masyarakat maupun kesadaran guru mengungkapkan perasaan yang timbul karena adanya perilaku yang tercela itu.⁴⁹

Masalah hukuman masih merupakan suatu dilema atau masih diperdebatkan yaitu penggunaan hukuman untuk mengurangi atau meniadakan tingkah laku siswa yang menyimpang. Dalam kaitan ini ada tiga pokok pandangan yaitu:

- a. Hendaklah sama sekali dihindarkan karena penaggulangan terhadap tingkah laku siswa yang menyimpang dapat dilakukan dengan cara lain yang tidak perlu menimbulkan akibat sampingan sebagaimana dapat ditimbulkan sebagai hukuman

⁴⁷Edward L. Walker, *Conditioning dan Proses Belajar Instrumental* (Yayasan Universitas Indonesia, 2008), 103.

⁴⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 217.

⁴⁹Emile Durkheim, *Pendidikan Moral* (Jakarta: Erlangga, 1996), 127.

- b. Penggunaan hukuman secara tepat adalah amat efektif untuk mengurangi atau menghilangkan tingkah laku siswa yang menyimpang
- c. Penggunaan hukuman secara bijaksana terhadap hal-hal tertentu secara terbatas dapat menimbulkan akibat yang baik secara tepat (segera), tetapi guru harus hati-hati mencatat akibat-akibat sampingan dari hukuman itu. Dalam mempergunakan hukuman sebagai suatu upaya pendidikan, guru harus mengenali dan memahami keuntungan dan kerugian penggunaan hukuman.⁵⁰

Dalam melaksanakan hukuman itu guru harus sudah mempertimbangkan hal-hal atau akibat yang mungkin terjadi dan guru harus siap pula menanggulangi apa yang mungkin terjadi. Dalam menghukum, guru hendaklah berpedoman pada *punitur quia peccatum est* (dihukum karena telah bersalah), dan *punitur no peccatum* (dihukum agar tidak lagi berbuat kesalahan). Selain dari pada itu, guru juga harus memperhatikan beberapa faktor yaitu pertama, hubungan sosial antara guru dan siswa sangat menentukan akibat-akibat dari hukuman. Guru yang mempunyai hubungan baik dengan siswa-siswi walaupun memberi hukuman yang agak berat masih akan diterima juga, begitupun sebaliknya. Kedua, hukuman harus dilakukan berbeda-beda sesuai dengan jenis kelamin dan kepribadian siswa masing-masing. Ketiga, guru hendaknya berusaha mengadakan penilaian terhadap pandangan siswa-siswi mengenai

⁵⁰Mulyadi, *CLASSROOM MANAGEMENT* (Malang :UIN Press, 2009), 40.

hukuman yang dijatuhkan. Sebab, apabila hal tersebut tidak dilakukan akan menimbulkan sifat acuh tak acuh atau perasaan sentimen siswa. Dan yang keempat, dalam memberikan hukuman hendaknya ditinjau dari seluruh situasi kegiatan belajar mengajar.⁵¹ Disamping itu M Ngalim Purwanto juga mengemukakan tiap-tiap hukuman hendaknya dapat dipertanggung jawabkan, hukuman haruslah bersikap memperbaiki, hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam, jangan menghukum saat ada tengah marah, setiap hukuman harus diberikan secara sadar atau dipertimbangkan terlebih dahulu, bagi si terhukum, hukuman hendaknya dapat dirasakan sebagai pelajaran yang berharga, jangan melakukan hukuman fisik, hukuman hendaknya tidak boleh mencederai hubungan antara si pemberi hukuman dan yang terhukum, adanya kesanggupan memberikan maaf kepada si penerima hukuman.⁵² Dengan demikian apapun sifat hukuman ini, disini terdapat suatu prinsip yang sangat menentukan, sistem hukuman harus disusun dengan sangat hati-hati sesuai dengan berat ringannya tingkat pelanggaran. Dimulai dengan sebers mungkin kelonggaran dan kalau hendak menjatuhkan hukuman yang lebih berat, harus betul-betul dipertimbangkan secara hati-hati.⁵³

Jadi fungsi hakiki dari hukuman bukan untuk membuat si terhukum menyilih kesalahannya melalui penderitaan atau untuk menakut-nakuti orang lain, melalui ancaman hukuman agar tidak menirunya,

⁵¹Ibid., 43.

⁵² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 191.

⁵³ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral* ((Jakarta: Erlangga, 1996), 143.

melainkan untuk tetap menegakkan kesadaran. Dengan cara yang seperti ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap dirinya atau orang lain sebagaimana dalam Al- Qur' an surah Al-mudatsir sebagai berikut:

بِثِّ رَهِيْنَةٍ...

Artinya: tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.⁵⁴

Dengan demikian hal penting yang perlu diperhatikan dalam menghadapi suatu pelanggaran, guru harus mencegah melemahnya keyakinan moral anak-anak dengan mendemonstrasikan secara tegas bahwa perasaannya belum berubah, bahwa peraturan dalam pandangannya masih tetap suci, bahwa peraturan itu tetap patut dihormati walaupun terjadi pelanggaran terhadapnya. Ia harus menunjukkan bahwa ia sama sekali tidak menyukai pelanggaran itu. Bahwa ia menolak dan mengecamnya, jadi singkatnya, ia mencelanya melalui suatu teguran yang sesuai dengan tingkat pelanggaran tersebut. Itu adalah fungsi pokok dari hukuman.⁵⁵ Selain itu *Punishment* juga dapat menghalangi terulangnya kembali perilaku yang tidak diinginkan pada anak. Jika seorang anak pernah mendapat hukuman karena ia telah melakukan satu kesalahan atau pelanggaran, maka ia akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang serupa di masa datang, karena pada dasarnya *Punishment* yang diterima anak merupakan pengalaman bagi anak yang dapat dijadikan pelajaran yang berharga. Anak bisa belajar tentang salah dan benar melalui

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 38.

⁵⁵Emile Durkheim, *Pendidikan Moral* (Jakarta: Erlangga, 1996), 120-127.

hukuman yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menyadarkan anak akan adanya suatu aturan yang harus dipahami dan dipatuhi, yang bisa menuntunnya untuk memastikan boleh atau tidaknya suatu tindakan dilakukan. Oleh karenanya hukuman diadakan karena ada pelanggaran, adanya kesalahan yang diperrbuat, dan hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.⁵⁶

4. Bentuk-bentuk *Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016

Semua bentuk hukuman sekali ia diterapkan maka ia akan kehilangan sebagian pengaruhnya hanya karena pada kenyataannya, ia diterapkan. Apa yang menjadi dasar otoritasnya apa yang membuatnya berbobot, adalah terutama bukan penderitaan yang ditimbulkannya melainkan cacat moral sebagaimana disimpulkan dalam kecaman yang diberikan kepadanya.⁵⁷

a. Menatap tajam peserta didik

Jika ada seseorang atau beberapa peserta didik yang melanggar tata tertib dikelas, guru dapat memberikan hukuman yang paling ringan, yaitu dengan pandangan yang sinis terhadap anak atau dengan kata lain menatap tajam mata peserta didik yang melanggar. Dalam hal ini memberikan pandangan sinis yang dapat membuat si anak bahkan terkadang menangis. Mengeluarkan suara dari tenggorokan (mendengus) sebagai tanda ketidak

⁵⁶Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT rineka Cipta, 2003), 153.

⁵⁷Ibid., 143.

setujuan dan peringatan kepada siswa terhadap apa yang telah atau akan dilakukan.⁵⁸

b. Menegur dan memberikan ancaman terhadap peserta didik

Kemudian jika setelah guru menatap tajam dan mendiamkan peserta didiknya tidak juga ada perbaikan perilaku, guru dapat menegur atau memperingatkan peserta didiknya untuk tidak melakukan perilaku buruk tersebut dengan bahasa yang luas dan singkat. Misalnya: diam!, duduk yang tenang!, perhatikan baik-baik!.demikian pula, memberikan ancaman dengan syarat, ancaman tersebut dilakukan apabila peserta didik menganggapnya ringan, namun tidak diperbolehkan memberikan ancaman yang dilakukan sebelum melewati tenggang waktu tertentu yang diberikan kepadanya untuk mengakui dan memperbaiki kesalahannya.⁵⁹

c. Menghilangkan *Privelege* (hak-hak siswa)

Guru sudah menatap tajam dan menegur, tetapi masih saja peserta didik melakukan pelanggaran, barulah kemudian guru dapat menghilangkan hak-hak istimewa (*privelege*) si peserta didik tersebut, semisal tidak boleh mengikuti pelajaran untuk beberapa saat, tidak boleh mengikuti ulangan, dan sebagainya. Selain itu guru juga dapat menghukum peserta didiknya dengan menahannya di dalam kelas.

Biasanya guru memanggil peserta didik yang bersangkutan kemudian

⁵⁸Syaik Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Al- kausar, 2008), 111

⁵⁹Syaik Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Al- kausar, 2008), 112.

memintanya untuk berdiri di depan peserta didik lainnya selama pelajaran berlangsung.

d. Hukuman Badan

Hukuman ini memberi akibat yang merugikan anak, karena bahkan dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi si anak. Misalnya: guru menagkap basah anak didik sedang merokok, maka kepada si anak dihukum dengan keharusan merokok terus menerus selama waktu sekolah, bisa berakibat anak batuk, atau pusing dan sakit.⁶⁰ Disamping itu hukuman badan ini biasanya seperti mencubit, menjewer, dan sebagainya. Akan tetapi sebaiknya guru dapat menghindari pemberian hukuman badan ini karena dapat menimbulkan cedera dan membuat sakit hati bagi peserta didik, bahkan tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan dampak negatif dalam diri si anak seperti ia terbiasa untuk memukul, mengalami tekanan batin, merasa takut dan sering ngompol, tidak mau makan dan penyakit-penyakit kejiwaan lainnya.⁶¹

Jadi dapatlah kita simpulkan, bahwasannya hukuman itu dapat diterapkan dalam pendidikan, terutama hukuman yang bersifat pedagogis, menghukum bila perlu, jangan terus menerus, dan hindarilah hukuman jasmani/badan, serta dalam

⁶⁰Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT rineka Cipta, 2003), 157.

⁶¹Syaik Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak* (Jakarta: Al- kautsar, 2008), 113

hukuman hendaklah harus disesuaikan dengan kesalahan yang telah dilakukan, umur, dan juga keadaanya.⁶²

5. Motivasi Belajar

Secara signifikan motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Karena pada dasarnya belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan potensial terjadi dari hasil sebagai praktek penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu.⁶³ Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan. Lalu diartikan sebagai usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi, antara lain: Definisi motivasi menurut atkinson yang dikutip oleh Esa Nur Wahyuni menyatakan motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecendrungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Sedangkan menurut Freud menyatakan bahwa motivasi adalah energi *phisik* yang memberi kekuatan kepada manusia untuk melakukan tindakan tertentu. Dari berbagai macam istilah yang digunakan oleh beberapa ahli dalam menyatakan hakikat motivasi tersebut, secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan dan menjaga sebuah perilaku. Namun pada dasarnya motivasi merupakan proses yang terjadi didalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.⁶⁴ Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama

⁶²Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT rineka Cipta, 2003), 158.

⁶³AgusSuprijono, *Cooperative Learning*(Yogyakarta: PustakaBelajar, 2014), 162.

⁶⁴Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN malang Pers, 2010), 12-13

dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: pertama, mengetahui apa yang akan dipelajari dan yang kedua memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.⁶⁵

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Dorongan yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan.⁶⁶Selain itu motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Sebenarnya hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri dan luar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Adaaapun indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa

⁶⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, 40.

⁶⁶Dimiyati, Mudjono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 80.

yakni adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan dan adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar serta adanya lingkungan kondusif untuk belajar dengan baik.⁶⁷

Jadi motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang has adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁶⁸ Disamping itu motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus.⁶⁹ Dengan demikian adanya motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan, karena secara global motivasi merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan, motivasi memang muncul dari dalam diri manusia tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain.

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting terhadap setiap individu, sehubungan dengan hal ini ada tiga fungsi motivasi:

⁶⁷Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 244.

⁶⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, 75.

⁶⁹Ibid., 239.

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah pembuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.⁷⁰ Demikian pula yang dikemukakan oleh Fudyartanto yang dikutip oleh esa nur wahyuni bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi antara lain pertama, motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia. Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud ketekunan, dan kegigihan. Kedua, motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku. Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Dan yang terakhir motivasi

⁷⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 28.

memberi energi dan menahan tingkah laku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tanpak pada organisme.⁷¹

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.⁷² Selain itu motivasi juga mempunyai fungsi mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar, menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran, menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.⁷³

⁷¹Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Pers, 2010), 14-15.

⁷²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 85.

⁷³Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 163-164.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian perlu adanya metode atau cara untuk melaksanakan suatu penelitian, karena akan berpengaruh pada penentuan pengumpulan data maupun metode analisis dari hasil penelitian. Dalam hal ini ada beberapa yang akan peneliti jelaskan terkait dengan metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data informan, teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁴ Dengan demikian penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan tempat penelitian secara *real* dengan data yang berupa ucapan, perkataan, dan keadaan subyek yang diteliti tanpa adanya pengurangan dan tambahan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan ditempat penelitian dan tidak menghasilkan angka-angka.

⁷⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rmaja Rosdakarya, 2011), 5.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yang dimaksud penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variabel, gejala atau keadaan dan tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu.⁷⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁷⁶Lokasi yang dijadikan tempat penelitian terletak di Sokosari Jatiroto Kabupaten Lumajang Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto.

Sedangkan penentuan lokasi ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menumbuh kembangkan setiap belajar siswa dengan kreatifitas dan inovatif dalam proses pembelajaran.
2. Lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan lembaga yang mampu menarik perhatian masyarakat akan setiap proses dalam kegiatan pencapaian pendidikan dengan merangkul erat partisipasi masyarakat setempat.

⁷⁵Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2003, 310).

⁷⁶Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*(Jember: STAIN Press, 2014), 46.

C. Subyek Penelitian

Adapun untuk menentukan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang tertentu yang dianggap paling tahu apa yang akan diteliti dan diharapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti.⁷⁷ Informan tersebut dipilih dari orang-orang yang mengerti hal-hal yang diteliti diantaranya:

1. Kepala Sekolah
2. Waka. Kurikulum & kesiswaan
3. Guru dan staff
4. Peserta didik

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti memilih dan mencari dimana sumber data berbeda. Oleh karena itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat di mana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan

⁷⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV ALFABETA, 2013), 53-54.

metode yang ada. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data, tehnik yang digunakan dalam penelitian ini observasi, interview, dan dokumentasi.⁷⁸

a. Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap objek yang diteliti dalam jangka waktu tertentu. Metode observasi ini untuk mendapatkan data:

- 1) Letak Geografis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
- 2) Kondisi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
- 3) Aktifitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan data dengan cara berhubungan langsung dengan informan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan.

Dalam peneliti ini menggunakan metode interview bebas terpimpin yakni pewawancara bebas menanyakan apa saja dengan

⁷⁸Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cv ALFABETA, 2013), 62-63.

membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci tentang lembaga yang sedang diteliti.

c. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Misalnya dokumen yang berbentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan.⁷⁹

Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang didokumentasikan, disamping itu dapat digunakan untuk mengoreksi terhadap kebenaran informasi dari interview dan observasi terutama menyangkut permasalahan lampau. Adapun data yang ingin dicari melalui metode ini adalah:

- 1) Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
- 2) Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda
- 3) Struktur organisasi obyek penelitian
- 4) Data guru, murid dan tenaga umum lainnya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

E. Analisis Data

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Cv ALFABETA, 2012), 240.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.⁸⁰Selanjutnya dalam analisis data pada penelitian ini peneliti memakai pola *reflektif thinking*, yaitu kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan empirik secara bolak balik dan kritis.

Adapun data yang ingin diperoleh yang sesuai dengan perumusan masalah yaitu “Bagaimana fungsi *Reward and Punishment* bagi peningkatan motivasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sokosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016”.

F. Keabsahan Data

Dalam tehnik pengumpulan data Triangulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁸¹Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

- 1) Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mendeskripsikan dan mengkategorikan mana

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Cv ALFABETA, 2012), 244.

⁸¹Ibid.,241.

pandangan yang sama yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber yang berupa manusia maupun non manusia.

- 2) Triangulasi metode berguna untuk mengecek kredibilitas penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data dan mengecek kredibilitas akan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan kata lain dalam tahap ini merupakan tahap verifikasi/memilah-milah data yang cocok dengan objek penelitian.⁸²
- 3) Setelah itu baru dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, peneliti sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.⁸³

Adapuntahap dalam penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Tahap Pra lapangan dan analisis, dalam hal ini sebelum turun langsung kelapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai perancang awal. Adapun dalam tahap ini meliputi:
 - 1) Menyusun rancangan penelitian.
 - 2) Memilih lapangan penelitian.
 - 3) Mengurus perizinan.

⁸²Ibid., 331.

⁸³STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : STAIN Jember Pers, 2012), 71.

4) Menjajaki dan menilai lapangan.

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu dari kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Dan diharapkan pula peneliti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

5) Memilih dan memanfaatkan informasi.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

7) Memahami etika dalam penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

a) Pembatasan latar peneliti

b) Penelitian

c) Pengenalan hubungan penelitian di lapangan

d) Jumlah waktu studi

2) Memasuki lapangan

a) Keakraban hubungan

b) Mempelajari bahasa

c) Peran peneliti

3) Mengumpulkan data

a) Pengerahan batas studi

b) Mencatat data

c) Mengetahui cara mengingat data

d) Analisis lapangan

c. Tahap analisis data

Menarik kesimpulan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah singkat berdirinya MI Nurul Huda

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda adalah salah satu diantara sepuluh lembaga pendidikan islam yang terletak di desa Sukosari Jatiroto Lumajang. Madrasah ini adalah lembaga pendidikan non formal yang didalamnya yang didalamnya dikelola pendidikan-pendidikan agama Islam saja, lembaga pendidikan ini di kelola oleh alumni pondok pesantren yang ada di Jawa Timur, beliau bernama Kyai Imam Bukhori.⁸⁴

Pada tahun 1968 beliau beliau mengembangkan lembangan tersebut, dengan luas lokasi yang sangat terbatas, beliau mampu mengembangkan ilmu yang telah diperoleh sewaktu di Pesantren, namun dalam mengembangkan lembaga ini Kyai Bukhori dibantu oleh tokoh masyarakat yang lain diantaranya adalah Kyai Ishaq Fauzi, Bapak Kustamin, Kyai Nur Chotim, Kyai Husen Kholil, merekalah yang banyak membantu perkembangan lembaga tersebut. Sehingga salah satu diantara mereka punya keinginan untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai lembaga pendidikan formal.

Setelah kepergian beliau lembaga pendidikan ini dipasrahkan sepenuhnya kepada Kyai Hadiri, pada tahun 1977 Kyai Hadiri meneruskan

⁸⁴MI Nurul Huda, *Sumber data*, Sukosari 27 Juli 2015

perjuangan Kyai Bukhori dengan mengabdikan keinginan Kyai Bukhori dan tokoh-tokoh masyarakat sebelumnya yaitu ingin menjadikan lembaga pendidikan yang semula non formal menjadi pendidikan formal, akhirnya pada tahun inilah keinginan Kyai Bukhori dapat tercapai, dan diberi nama MI NURUL HUDA. Kyai Hadiri memberi nama MI NURUL HUDA dengan harapan semoga menjadi lembaga pendidikan islam yang mampu memberi petunjuk yang terang bagi umat Islam, sehingga tercapailah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Setelah Kyai Hadiri wafat, kepala MI Nurul Huda dilanjutkan oleh Kyai Husen beliau adalah alumni Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Wonorejo Lumajang, seperti sudah menjadi garis sejarah yang senantiasa dinamis, generasi yang datang belakangan dengan wawasan, pengalaman yang luas, akhirnya belakangan ini MI Nurul Huda terlihat memberi warna yang lain dari pada sebelumnya. Selain menjadi kepala sekolah Kyai Husen juga seorang pengusaha yang sangat maju. Jadi dengan berbagai kesibukan yang membebani Kyai Husen membuat beliau ingin menyerahkan MI Nurul Huda kepada seorang aktivis LP3D1 Beliau bernama Baihaqi Laude, berangkat dari pengalaman dan ilmu yang dimiliki oleh Bapak Baihaqi membuat Kyai Husaen menjadi yakin akan perkembangan MI Nurul Huda. Jika orang tersebut yang memegang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan akhirnya para dewan guru sepakat bahwa Bapak Baihaqi menjadi kepala MI Nurul Huda dan Bapak Baihaqipun menyetujui keputusan tersebut.

Mulai Tahun 2001 sampai sekarang Bapak Baihaqi yang mengelolah MI Nurul Huda dan beliau tidak kalah dengan kepala-kepala sekolah sebelumnya.

2. Visi dan Misi MI Nurul Huda⁸⁵

a. Visi

Menyiapkan Generasi yang Beriman, Cerdas, Kreatif

b. Misi

1) Menanamkan Nilai-Nilai Islam Rahmatil Lil Alamin.

2) Peningkatan Pelaksanaan 7 K

a) Kedisiplinan

b) Ketertiban

c) Kebersihan

d) Kerapian

e) Kerajinan

f) Kerindangan

c. Tujuan MI Nurul Huda

1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal sholeh bagi seluruh warga madrasah.

2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana prasarana serta pemberdayaanya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan islam, prestasi akademik dan non akademik.

3) Menghasilkan lulusan bermutu yang berdaya saing tinggi.⁸⁶

⁸⁵MI Nurul Huda, *Sumber data*, Sukosari 27 Juli 2015

3. Letak Geografis MI Nurul Huda

MI Nurul Huda terletak ± 15 KM disebelah timur kota lumajang, yang berada pada titik koordinat Latitude -8.167505 dan Longitude 113.331284 tepatnya di Jln. Lor kanal desa sukosari kecamatan Jatiroto kabupaten Lumajang. Adapun batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Dibatasi dengan rumah Masyarakat
- b. Sebelah Barat : Dibatasi dengan rumah Masyarakat
- c. Sebelah Selatan : Jalan Raya Lumajang
- d. Sebelah Timur : Persawahan

MI Nurul Hudaini memiliki letak yang strategis karena letak dan tempatnya mudah dijangkau dari segala arah oleh siswa maupun guru, serta fasilitas antar jemput bagi siswa yang jauh dari sekolah. yang menjadikan siswa maupun guru nyaman dan mudah untuk dapat sampai di MI Nurul Huda. hal itu yang juga menjadi salah satu alasan bagi peserta didik menimba ilmu di MI Nurul Huda.

4. Kondisi Objek MI Nurul Huda

Nama : MI Nurul Huda

Alamat : Jl. Lor Kanal, Dusun Rojopolo, Desa sukosari,
Kec. Jatiroto Kab. Lumajang, Prov. Jawa Timur.

Email: minurulhuda99@yahoo.co.id

NSS/NSM : 121235390185

⁸⁶MI Nurul Huda, *Dokumen*, Sukosari, 27 Juli 2015.

Akreditasi : TERDAFTAR

Tahun Berdiri : 12 Juli 1968

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam MI Nurul Huda

Status Tanah : Wakaf

Kepemilikan Tanah: Milik Yayasan

Luas Tanah : 2895 m²

Kepala Sekolah : Baihaqi S.Ag

Data Siswa : 135 Siswa data siswa tabel di lampiran 1

Data Guru : 10 Guru data Guru tabel di lampiran II

Data SarPras : Data Sarana dan Prasarana tabel di lampiran III⁸⁷

5. Data Siswa-Siswi MI Nurul Huda

Tabel 1.1
Data Siswa-Siswi MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2015/2016

| NO | KELAS | JENIS KELAMIN | | JUMLAH |
|---------------|-------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | I | 17 | 29 | 46 |
| 2 | II | 11 | 8 | 19 |
| 3 | III | 9 | 9 | 18 |
| 4 | IV | 8 | 9 | 17 |
| 5 | V | 8 | 8 | 16 |
| 6 | VI | 10 | 9 | 19 |
| JUMLAH | | 63 | 72 | 135 |

⁸⁷MI Nurul Huda, *Sumber data*, Sukosari, 27 Juli 2015

6. Data Tenaga Kependidikan MI Nurul Huda

Tabel 1.2
Data Tenaga Kependidikan MI Nurul Huda
Tahun Pelajaran 2015/2016

| NO | NAMA | Tempat, Tgl Lahir | IJAZAH TERAKHIR | JABATAN |
|----|------------------------|----------------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Baihaqi. S.Ag | Lumajang, 08-12-1975 | SI | Kepala Sekolah |
| 2 | Alfu Laila | Lumajang, 27-12-1974 | MA | Wakil Kesiswaan |
| 3 | Musrifa, S.Pd.I | Lumajang, 17-07-1979 | SI | Wakil Kurikulum |
| 4 | Khomisa, S.Pd.I | Lumajang, 18-10-1979 | SI | Bendahara |
| 5 | Sudi Putar J, Ama.Pd | Lumajang, 26-08-1974 | D2 | Guru |
| 6 | Mustofa. E, S.Pd.I | Lumajang, 24-11-1976 | SI | Guru |
| 7 | Babul Jannah, S.Pd.I | Lumajang, 02-05-1984 | SI | Guru |
| 8 | Wardi, S.Pd | Lumajang, 02-13-1981 | SI | Guru |
| 9 | Dian Ratnasari, S.Pd.I | Lumajang, 27-06-1986 | SI | Guru |
| 10 | Umi Kulsum, S.Pd.I | Lumajang, 02-02-1969 | SI | Guru |

7. Data Sarana Prasarana

Tabel 1.2
Data Sarana Prasarana MI Nurul Huda
Tahun Pelajaran 2015/2016

A. Ruangan

| NO | JENIS RUANGAN | JUMLAH | KONDISI RUANGAN | | |
|----|----------------------|---------|-----------------|--------------|-------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| 1 | Ruang Kelas | 6 Ruang | | | |
| 2 | Ruang Kantor | 1 Ruang | | | |
| 3 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang | | | |
| 4 | Ruang Guru | 1 Ruang | | | |
| 5 | Ruang Tamu | 1 Ruang | | | |
| 6 | Koperasi | 1 Ruang | | | |
| 7 | Kamar Mandi Guru | 1 Ruang | | | |

| | | | | | |
|----|-------------------|---------|--|--|--|
| 8 | Musholla | 1 Ruang | | | |
| 9 | Kamar Mandi Siswa | 1 Ruang | | | |
| 10 | Lapangan Upacara | 1 Ruang | | | |
| 11 | Ruang Gudang | 1 Ruang | | | |

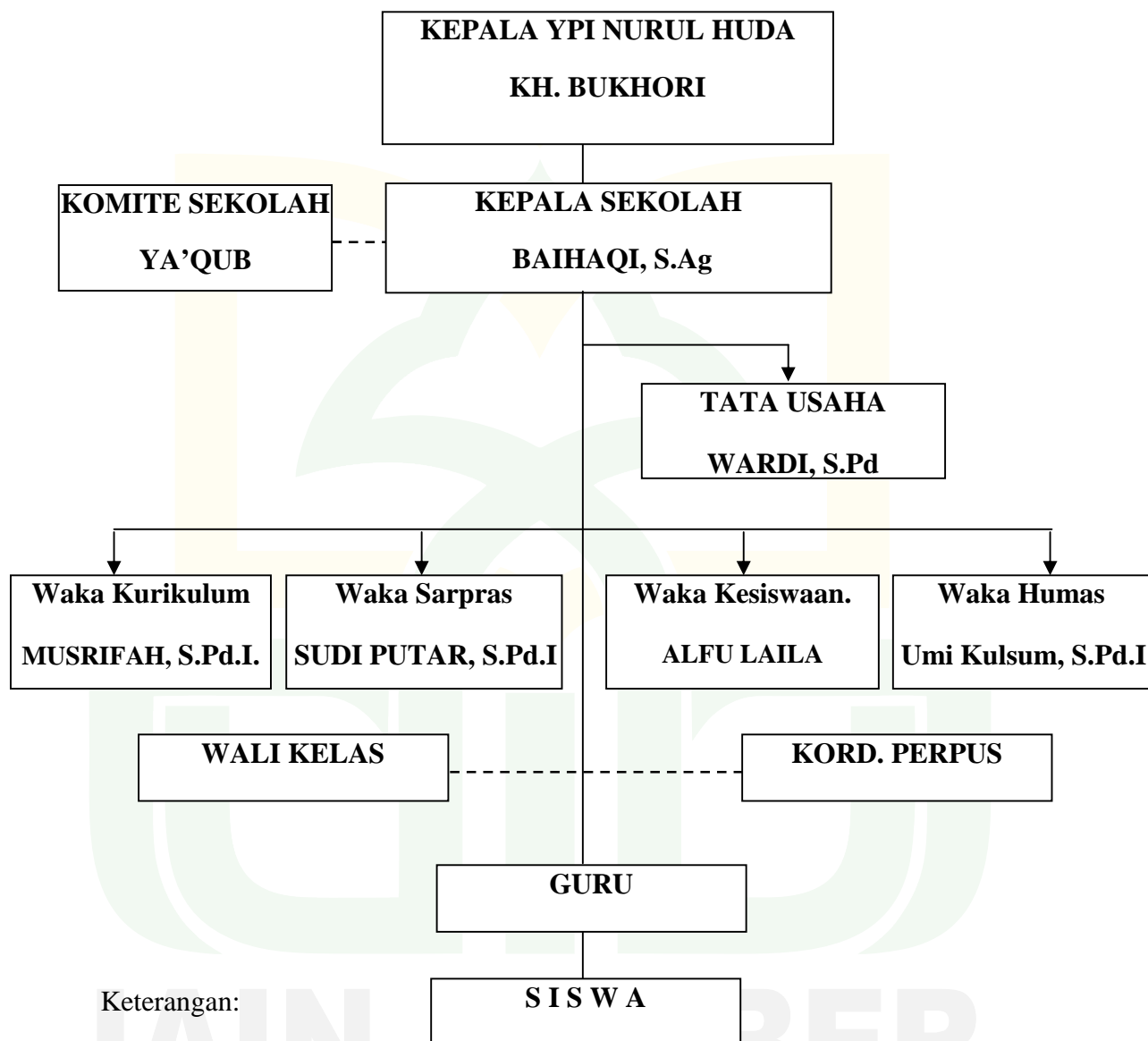
B. InfraStruktur⁸⁸

| NO | JENIS RUANGAN | JML | KONDISI RUANGAN | | | KETERANGAN |
|----|---------------|-----|-----------------|--------------|-------------|---------------|
| | | | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| 1 | Komputer | 2 | | | | Milik Sendiri |
| 2 | Mesin Ketik | 1 | | | | Milik Sendiri |
| 3 | Lemari Kantor | 2 | | | | Milik Sendiri |
| 4 | Rak Buku | 1 | | | | Milik Sendiri |
| 5 | Kursi Guru | 13 | | | | Milik Sendiri |
| 6 | Meja Guru | 6 | | | | Milik Sendiri |
| 7 | Meja Siswa | 77 | | | | Milik Sendiri |
| 8 | Kursi Siswa | 97 | | | | Milik Sendiri |
| 9 | Almari Kelas | 6 | | | | Milik Sendiri |

⁸⁸Ibid., 50.

8. Struktur Organisasi MI Nurul Huda

Gambar 1.2
Struktur MI Nurul Huda Tahun Pelajaran 2015-2016



Keterangan:

- : Garis Intruksi
 - - - - - : Garis Koordinasi⁸⁹

⁸⁹MI Nurul Huda, *Sumber data*, Rojopolo, 21 Juni 2014

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari pedoman penyusunan proposal IAIN Jember, karena hal yang penting setelah membahas latar belakang adalah penyajian data dan analisisnya.

Sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang mendukung. Setelah mengalami proses peralihan data sesuai dengan metode yang digunakan, maka secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu pada fokus penelitian.

1. Fungsi *Reward* bagi Peningkatan Motivasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun 2015-2016

Dalam proses kegiatan belajar mengajar masih sering kita jumpai siswa yang lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi yang dijelaskan, bahkan terkadang apabila tidak disuruh mencatat mereka pasif yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja.

Dalam hal ini Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda mengatakan bahwa

Apabila seorang guru hanya sekedar melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau hanya memenuhi tuntutan akan profesinya tanpa mempedulikan dan memperhatikan pencapaian hasil dalam proses pembelajaran, maka tidak jarang kita melihat akan kegagalan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dalam sebuah lembaga pendidikan.⁹⁰

⁹⁰Musrifa, *Interview*, Sukosari, 14 Agustus 2015.

Demikian pula juga disampaikan oleh dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Untuk dapat membangkitkan semangat dan motivasi setiap siswa biasanya saya pribadi sering memberikan siswa penjelasan tentang pentingnya ilmu fiqih dalam kehidupan, bahwa di dalam ilmu fiqih itu merupakan sebuah dasar pengetahuan kita akan makna menjalani kehidupan di dunia ini, bukannya begitu kan dek, nah ketika siswa sudah menyadari tentang pentingnya materi-materi yang dipelajari, maka secara tidak langsung mereka akan dengan sungguh-sungguh mempelajarinya.⁹¹

Data dari hasil observasi (pengamatan) tentang fungsi *reward* dalam peningkatan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Di dalam lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda pada akhir tahun pelajaran dilaksanakannya kegiatan yang berupa haflatul imtihan yang mana didalamnya banyak diwarnai kegiatan-kegiatan oleh peserta didik, salah satu contohnya pentas seni, pidato siswa (perwakilan dari salah satu peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda), puisi, dan pemberian sebuah *reward* terhadap peserta didik seperti piala, piagam dan sebagainya. Peserta didik nampaknya terlihat bahagia dalam kegiatan tersebut karena mau menerima hadiah dan dihadiri beberapa sanak keluarga.⁹²

Oleh karena itu keadaan semacam diatas perlu dilakukan adanya daya dan upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam setiap proses pembelajarannya. Kemudian mendorong seseorang siswa mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuhnya motivasi dalam dirinya, karena motivasi disini merupakan dorongan, penggerak, dan pengarahan kegiatan siswa dalam belajar. Sebab pada dasarnya kuat lemahnya motivasi belajar seorang siswa turut mempengaruhi atas keberhasilannya

⁹¹Dian Ratna Sari, *Interview*, Rojopolo, 3 Agustus 2015.

⁹²Observasi, Sukosari, 28 Mei 2015

maka dari itu motivasi belajar perlu diusahakan secara maksimal demi tercapainya hasil seperti yang diharapkannya.

a. Memberikan Angka atau Nilai

Sebuah bonus angka atau nilai plus kepada peserta didiknya merupakan salah satu bentuk *reward* guru untuk menstimulasi motivasi para peserta didik yang lainnya. sebuah bonus angka atau tambahan nilai yang diberikan seorang guru merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi peserta didik. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda bahwasannya

Rasanya senang sekali kak, ketika melihat tugas yang diberikan oleh guru mendapatkan nilai yang bagus, membuat saya jadi bersemangat untuk bisa dapat nilai yang bagus lagi, walaupun terkadang sering banyak mendapatkan kesulitan untuk bisa mengerjakannya. Sampai terkadang saya jenuh kak bila sudah tidak bisa mengerjakannya.⁹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum bahwa

Pemberian tugas kepada siswa menjadi salah satu cara saya untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena ketika siswa mendapatkan nilai yang bagus dari tugas yang dikerjakannya maka tidak menutup kemungkinan dek siswa menjadi semangat dalam belajarnya, dan saya rasa juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.⁹⁴

Begitu pula halnya salah satu seorang Guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda mengungkapkan

Kalau buat saya pribadi untuk (*reward*) bagi siswa lebih sering sebuah *reward* yang sifatnya non materi, atau

⁹³Moh yusuf, *Interview*, Sukosari 15 Agustus 2015

⁹⁴Musrifa, *Interview*, Sukosari, 14 Agustus 2015

yang tak berwujud, salah satu contohnya nilai yang bagus, dan itu saya berikan kepada siswa yang aktif, antusias, rajin mengerjakan tugas dan semacamnya dalam proses pembelajaran, bahkan ada catatan nilai plus bagi saya untuk siswa yang seperti itu.⁹⁵

Dari hasil observasi (pengamatan) tentang pemberian *reward* yang diterapkan dalam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda bahwasanya

Pemberian angka atau nilai di lapangan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Meskipun siswa terkadang mendapatkan kesulitan dalam menerima pembelajaran, tetapi siswa mempunyai keinginan untuk selalu bisa supaya bisa mendapatkan nilai yang bagus dan siswa akan senang mendapatkan nilai yang bagus dengan hasil jerih payahnya.⁹⁶

b. Memberikan Hadiah

Disamping memberikan sebuah nilai plus terhadap peserta didik, pemberian sebuah hadiah tak kalah penting juga perlu dilakukan untuk oleh seorang guru. Melalui pemberian sebuah hadiah tersebut, diharapkan untuk lebih menstimulasi semangat dan motivasi belajar siswa yang telah dapat mencapai atau menunjukkan hasil belajar yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul huda

Reward yang saya kasihkan kepada anak didalam kegiatan pembelajaran itu biasanya seperti permen, snack, pulpen terkadang uang, namun nominalnya ya kecil dek. gak semua anak, juga gak setiap pertemuan saya berikan *reward*, melainkan hanya pada waktu-waktu tertentu dan yang pas menurut saya. Ini sedikit banyak memberikan respon yang baik terhadap siswadalam belajarnya.⁹⁷

⁹⁵Khomisa, *Interview*, 03 Agustus 2015

⁹⁶Observasi, Sukosari, 03 Agustus 2015

⁹⁷DianRatna Sari, *Interview*, Jatiroto 3 Agustus 2015

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda bahwa

Ketika dalam mata pelajaran isi materi menurut saya menarik, biasanya saya menyiapkan sebuah *reward* kepada peserta didik. Misalnya dua pulpen yang masih baru saya berikan kepada salah satu diantara mereka yang aktif dikelas dan dapat menjawab salah satu pertanyaan yang saya berikan. Hal ini membuat para peserta didik untuk lebih terdahulu dapat menjawabnya dan saling berebut untuk bisa menjawabnya.⁹⁸

Dan salah satu seorang siswi kelas VI mengatakan

Ketika sudah waktunya mata pelajaran ibu diajarkan dikelas kami, Saya itu merasa senang kak, karena beliau sering memberikan kami sebuah hadiah selama dalam pelajaran, bila mana diantara kita itu ada yang benar dan lebih cepat jawab soal, terkadang juga yang dapat bisa mengerjakan tugas yang dikasihkannya beliau. Seperti permen, kadang pula pulpen. Dan saya sering mendapatkannya kak.⁹⁹

Dari hasil observasi (pengamatan) tentang pemberian hadiah yang diterapkan dalam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda bahwasanya

Yang saya ketahui disaat jam pelajaran guru mengumumkan bahwasanya siapa yang mau mendapatkan hadiah? siswa sudah mempunyai keinginan untuk mendapatkan hadiah tersebut, semangat, berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah. Diasamping itu mendapatkan respon yang baik dari siswa, juga siswa dapat menyukai pelajaran dan menyukai gurunya meskipun hadiah yang diberikan guru hanya sebuah makanan ringan, permen, atau alat tulis.¹⁰⁰

c. Memberikan Sebuah Penghargaan

⁹⁸Mustofa E, *Interview*, Jatiroto 10 Agustus 2015.

⁹⁹Sabrina Lismayanti, *Interview*, Sukosari 15 Agustus 2015.

¹⁰⁰Observasi, Sukosari, 15 Agustus 2015

Jika pemberian hadiah lebih cenderung terhadap sebuah *reward* yang berupa barang, maka sebuah penghargaan adalah kebalikannya. Sebuah penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah akan tetapi sebuah penghargaan dinilai dari segi kesan atau nilai kenang-kenangannya. Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Ketika suara tepuk tangan (*aplous*) dari teman-teman kelas terdengar saya, saat ibu guru sudah membenarkan jawaban atas tugas yang telah saya kerjakan didepan, rasanya senang dan bangga sekali sudah bisa menjawabnya, hal itu membuat saya lebih percaya diri dalam belajar kak.¹⁰¹

Demikian pula Kepala sekolah mengungkapkan bahwa

Diakhir tahun pelajaran dalam lembaga kami, para peserta didik yang berprestasi kami berikan sebuah *reward* misalnya alat-alat tulis, diantaranya pulpen atau pensil dan buku yang dibungkus rapi, ada pula sebuah piala dan piagam, itu semua untuk mendorong timbulnya motivasi belajar peserta didik dek, ternyata hal yang demikian itu membantu, terbukti dengan nilai-nilai yang kompetitif dari peserta didik.¹⁰²

Adanya pemberian *reward* seperti hal yang sudah diurai di atas yang dilakukan oleh seorang guru secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan sedikit banyak pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan hal yang positif dan juga sangat berkontribusi dalam mencapai hasil yang maksimal kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda menambahkan bahwasannya

¹⁰¹Noval Badri, *Interview*, Sukosari 15 Agustus 2015

¹⁰²Baihaqi, *Interview*, Sukosari 19 Agustus 2015

Bentuk penerapan pemberian *reward* dalam proses kegiatan belajar mengajar memang sangat membantu terhadap motivasi belajar siswa dek, akan tetapi catatan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam pemberian *reward* haruslah tepat dan dipertimbangkan secara matang-matang sebelum diberikannya terhadap siswa, sehingga sekecil apapun *reward* yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dapat memberikan dampak yang positif bukan malah sebaliknya, seperti itu menurut saya dek.¹⁰³

Jadi dapat kita ketahui secara garis besar adanya sebuah *reward* begitu membawa nilai yang positif terhadap peserta didik yang dapat memupuk akan rasa senang, semangat untuk belajar. Dan jika seorang guru sudah berhasil merangsang akan timbulnya rasa senang, semangat belajar seorang siswa, maka secara tidak langsung terbentuknya sebuah motivasi dalam diri siswa baik itu kepribadiannya maupun dari segi intelektualnya. Karena pada dasarnya *reward* adalah termasuk salah satu bentuk alat motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

2. Fungsi *Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Peningkatan Motivasi

Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto

Tahun 2015-2016

Setelahdi atas kita membahas mengenai *reward*, hal yang tak dapat dipisahkan yaitu *punishment* karena pada dasarnya kita ketahui bahwa setiap perbuatan yang kita kerjakan ada konsekuensinya masing-masing, baik itu berupa yang positif maupun yang negatif.

¹⁰³Musrifa, *Interview*, Sukosari, 14 Agustus 2015

Punishment disini juga merupakan sebuah konsekuensi terhadap perbuatan yang dilakukan oleh siswa, namun *punishment* itu diberikan kepada siswa karena adanya kesalahan atau pelanggaran yang diperbuatnya yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yaitu

Punishment yang diberikan kepada siswa oleh seorang guru tidak semata-merta sebuah hukuman yang menurut keinginan dari guru itu sendiri, akan tetapi selayaknya melihat seperti apa yang cocok dan pantas *punishment* untuk diberikan kepada siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta sesuai dengan tingkat kesalahan yang diperbuat siswa.¹⁰⁴

Dari hasil observasi (pengamatan) tentang *Punishment* yang diterapkan dalam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda bahwasanya:

Punishment yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda ini sudah mencapai tujuan pembelajaran karena sudah banyak anak yang menyadari kesalahannya yang dilakukan, dan lebih menyikapi dengan kesopanannya, lebih teliti lagi dengan tugas yang diberikan guru, karena dengan mengabaikan tugas guru akan membuat dirinya merugi dengan dikenai hukuman. Hukuman yang diberikan guru juga membawa dampak positif terhadap siswa. Hukuman ini membantu siswa lebih menghargai guru dan mata pelajaran.¹⁰⁵

Jadi dapat kita ketahui bahwasannya penerapan *punishment* sebenarnya memberikan efek yang bernilai positif pada makna yang terselubung di dalamnya yakni adanya sebuah dorongan bagi siswa untuk bisa jadi lebih baik lagi atau dengan kata lain sebuah upaya untuk perbaikan dan penghindaran perilaku menyimpang secara sosial atau peningkatan kedisiplinan serta sebagai stimulus pembangkit semangat

¹⁰⁴Musrifa, *Interview*, Sukosari, 14 Agustus 2015

¹⁰⁵Observasi, Sukosari, 28 Mei 2015.

motivasi belajar. Adapun *punishment* yang diberikan terhadap peserta didik diantaranya

a. Menegur dan Memberikan ancaman

Hal yang paling dasar dalam menjatuh sebuah *punishment* terhadap peserta didik haruslah disesuaikan dengan bentuk kesalahan atau pelanggaran yang diperbuatnya. Karena pada hakikatnya *punishment* yang diberikan kepada peserta didik merupakan sebuah perbaikan atas kesalahan atau pelanggaran yang diperbuatnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Saya pernah mendapat hukuman dari guru karena saya tidak mengerjakan tugas rumah, beliau menegur saya untuk pertama kalinya agar kalau ada tugas lagi kata beliau harus dikerjakan. Tapi apabila ada tugas kembali dikemudian hari dan saya tidak mengerjakannya, beliau bilang akan menyuruh saya untuk berdiri di depan selama pelajaran berlangsung, dan itu membuat saya untuk lebih ingat bilamana ada tugas dari bapak/ibu guru karena malu kak berdiri didepan teman.¹⁰⁶

Hal senada juga diungkapkan Wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Biasanya hukuman yang saya jatuhkan ke anak-anak mulai dari yang paling ringan sampai pada hukuman yang paling berat menurut saya, tergantung berapa kali kesalahan atau pelanggaran yang diperbuatnya. Mulai dari mengur anak-anak sampai hukuman yang disepakatinya. Namun terkadang ada sebagian dari

¹⁰⁶LukmanHakim, *Interview*, Sukosari 15 Agustus 2015

anak-anak yang bila ditegur tidak terlalu dipedulikannya. Yang demikian biasanya juga saya berikan ancaman kepadanya.¹⁰⁷

Begitu pula Waka Kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda menambahkan

Siswa yang berbuat yang tidak seharusnya dilakukan atau diperbuatnya misalnya siswa jarang masuk sekolah biasanya saya menyuruh menuliskan 11 kali shalawat nariyah dan membacanya, bila siswa itu tidak hadir 3 kali tanpa adanya alasan dalam satu minggu. Untuk pemberian *punishment* yang seperti ini dengan tujuan agar siswa tersebut cepat menyadari akan kesalahannya seiring dengan ridha Allah SWT akan keterbukaan hatinya dalam menuntut ilmu.¹⁰⁸

Dari hasil observasi (pengamatan) tentang pemberian hukuman (*punishment*) yang diterapkan dalam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda bahwasanya

Pemberian hukuman dengan menegur dan memberi ancaman yang saya ketahui dilembaga ini guru memberi hukuman menegur siswa. Memberi ancaman, menuliskan sebelas kali sholawat nariyah, membaca surat pendek. Ketika siswa ditegur, siswa terlihat malu disaat mendapat teguran dan takut mengulang kesalahan lagi karena sudah mendapat ancaman dari guru.¹⁰⁹

b. Menghilangkan Hak-Hak Siswa

Setiap sebab pasti akan menuaikan sebuah akibat. Kesalahan ataupun pelanggaran-pelanggaran yang diperbuat oleh peserta didik akan menuai konsekuensi tersendiri. Dengan demikian ketika peserta didik telah mengetahui akan setiap yang diperbuat ataupun yang

¹⁰⁷Alfu laila, *Interview*, Rojopolo 10 Agustus 2015

¹⁰⁸Dian Ratna Sari, *Interview*, Rojopolo, 3 Agustus 2015

¹⁰⁹Observasi, Sukosari, 3 Agustus 2015.

dilakukannya akan ada konsekuensinya, maka setidaknya peserta didik akan berusaha untuk menjauhi dan meninggalkan hal yang dapat mendatangkan *punishment* tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu dewan guru Madrasah Ibtidaiyah Nuurul Huda

Punishment (hukuman) yang saya terapkan kepada peserta didik biasanya bilamana ada peserta didik yang melanggar atau berbuat perilaku yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Misalnya ada siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah, saya suruh siswa tersebut mengerjakannya diluar kelas, sampai tugas pekerjaan rumah itu selesai baru saya perbolehkan masuk kelas untuk mengikuti kembali pelajaran.¹¹⁰

Hal senada juga diungkapkan guru kelas

Untuk pemberian *punishment* terhadap peserta didik biasanya bagi saya pribadi itu bertahap-tahap, contohnya satu kali menyontek tugas temannya, masih saya berikan teguran untuk tidak menyontek lagi, namun ketika kejadian itu terulang kembali, biasanya saya tidak menilai tugasnya dan langsung mencoretnya, dan kalau masih terjadi lagi kejadian yang sama maka saya suruh berdiri di depan beberapa menit kemudian menyuruhnya berjanji didepan teman-temannya untuk tidak menyontek lagi tugas milik temannya. *Punishment* yang bertahap seperti ini sedikit banyak membantu mengurangi perbuatan siswa yang sifatnya negatif.¹¹¹

Seperti halnya yang dikatakan oleh salah satu siswi kelas V

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hda

Pernah saya tidak diperbolehkan masuk kelas sama pak guru kak, disuruh diam diluar kelas, karena saya jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh beliau, lumayan lama kak saya ada diluar kelas, sampai akhirnya pak guru memperbolehkan saya untuk masuk ke kelas dan mengikuti pelajarannya kembali.¹¹²

¹¹⁰Umi Kulsum, *Interview*, Sukosari 3 Agustus 2015

¹¹¹Mustofa E, *Interview*, Jatiroto 10 Agustus 2015

¹¹²Jamilatul Badriyah, *Interview*, 15 Oktober 2015

Dari hasil observasi (pengamatan) tentang pemberian hukuman (*punishment*) yang diterapkan dalam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda bahwasanya

Hukuman seperti ini siswa tidak mengulangi lagi, dan takut atau jera dengan kesalahannya, karena tidak mau mendapat hukuman seperti menghilangkan hak-hak siswa dikelas, seperti yang saya ketahui mengerjakan diluar kelas, berjanji di depan beberapa menit kemudian guru menyuruh siswa berjanji tidak menyontek lagi, dengan begitu siswa merasa malu.¹¹³

c. Hukuman Badan

Pada dasarnya hukuman badan yang dijatuhkan terhadap siswa merupakan sebuah jalan terakhir yang diberikan oleh seorang guru dalam kesalahan maupun suatu pelanggaran-pelanggaran yang diperbuat peserta didiknya. Hal ini dimaksudkan tidak lain agar berdampak efek jera terhadap peserta didiknya tersebut. Walaupun pada dasarnya hukuman badan akan dapat menimbulkan tekanan batin, ketakutan, dan trauma bahkan sikap berontak dari si terhukum. Namun bilamana dalam menjatuhkannya sesuai dengan prinsip dan bentuk kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat peserta didik maka secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap peserta didik tersebut. Sebagaimana yang dikatakan salah seorang siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda

Hukuman yang pernah diberikan oleh bapak/ibu guru kepada saya itu berdiri didalam kelasnya adek-adek kak, dan itu yang membuat saya untuk berusaha tidak mau mengulangi lagi, rasanya tidak enak sama sekali dan malu sekali kak.

¹¹³Observasi, Sukosari, 15 Oktober 2015

Hukuman itu karena saya sering ganggu dan jahili teman-teman saat pelajaran berlangsung rasanya.¹¹⁴

Berkenaan dengan hal tersebut salah seorang siswi kelas V juga mengatakan

Bilamana ada salah satu dari teman kita yang nakal atau ada yang jahili teman yang lain biasanya bapak guru memberikan hukuman untuknya, biasanya di suruh kedepan dan disuruh berdiri didepan kita, kadang pula ada yang dicubit bila sudah terlalu parah yang diperbuatnya. Bagi saya hukuman yang seperti itu memang perlu ada, karena akan membuat kelas nyaman selama kegiatan belajar berlangsung.¹¹⁵

Hal yang senada diungkapkan oleh Wali Kelas IV

Ketikasaya melihat absensinya salah satu dari anak-anak banyak alphanya, biasanya saya panggil anak tersebut untuk untuk saya tanyakan faktor penyebabnya jarang masuk sekolah, kemudian biasanya saya nasehatin terdahulu agar supaya tidak mengulangi lagi disertai dengan jemberan kepada anak tersebut dengan maksud agar hal tersebut tidak terulang kembali.¹¹⁶

Dari hasil observasi (pengamatan) tentang pemberian hukuman (*punishment*) yang diterapkan dalam Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda bahwasanya

Hukuman badan ini yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda cenderung dilakukan oleh siswa yang super nakal, karena siswa yang seperti itu tidak punya rasa takut, terkadang sakitpun tidak terasa, tetapi siswa tersebut sedikit demi sedikit akan menimbulkan rasa trauma, malu, apabila dirinya akan mendapatkan hukuman terus menerus.¹¹⁷

Adanya penerapan *punishment* itu perlu diadakan dan diberikan terhadap peserta didik karena adanya pula suatu

¹¹⁴ ArdianSyah, *Interview*, 21 Agustus 2015

¹¹⁵ Fitriatul Hasanah, *Interview*, 21 Agustus 2015

¹¹⁶ Dian Ratna Sari, *Interview*, Rojopolo, 3 Agustus 2015

¹¹⁷ Observasi, Sukosari, 21 Agustus 2015.

pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Karena pada dasarnya tidak ada suatu alasan untuk menghukum atau memberikan *punishment* kepada seseorang tanpa adanya suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang diperbuatnya. Dalam hal ini tidak lain penerapan *punishment* itu diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memotivasi belajarnya, dengan kata lain adanya pemberian hukuman (*punishment*) kepada peserta didik memiliki tujuan yang tersembunyi di dalamnya yaitu untuk mendidik tingkah laku siswa agar menjadi manusia yang memiliki akhlak dan budi pekerti baik. dalam hal ini kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda juga mengungkapkan

Adanya tata tertib di dalam lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan salah satu bentuk penerapan *punishment* terhadap peserta didik maupun pendidik. Dengan upaya agar mengetahui akan apa yang menjadi tugas dan kewajiban serta melaksanakan dengan sebaik-baiknya.¹¹⁸

Jadi dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa *punishment* merupakan alat pendidikan yang secara garis besar tidak menyenangkan, bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi motivasi, atau alat pendorong untuk mempergiat belajarnya siswa, siswa yang telah memperoleh sebuah hukuman (*punishment*), maka ia akan berusaha untuk tidak mendapatkan *punishment* lagi. Hal yang semacam ini berarti secara tidak langsung mendorong motivasi siswa dalam proses belajarnya.

¹¹⁸Baihaqi, *Interview*, Sukosari 20 maret 2015

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, maka dalam analisis data berikut ini akan difokuskan fungsi *reward and punishment* bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, diskusi temuan ini akan difokuskan pada dua hal yaitu: 1. Fungsi *Reward* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa, 2. Fungsi *Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa.

1. Fungsi *Reward* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun 2015-2016

Untuk membangun dan mengembangkan motivasi belajar siswa, pemberian sebuah *reward* dapat dilakukan dalam proses pembelajaran karena merupakan salah satu cara yang efektif untuk memotivasi belajar siswa supaya lebih aktif dan rajin dalam belajar serta lebih giat lagi dalam usahanya untuk memperbaiki dan mempertinggi prestasinya, karena *Reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena mendapat hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.¹¹⁹

Pemberian sebuah *reward* terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda memberikan respon yang positif kepada peserta didik, respon siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dengan adanya *reward* lebih banyak disenangi, yang menjadikan siswa-siswi Madrasah

¹¹⁹Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 20.

Ibtidaiyah Nurul Huda senang dalam pembelajaran, berlomba-lomba untuk mencapai tujuan belajardan berusaha untuk bisa jadi yang terbaik, *reward* yang diberikan di MI Nurul Huda seperti halnya buku, pulpen, piala dan beberapa bentuk piagam, disamping itu bukan hanya berupa *reward* yang berbentuk materi melainkan juga *reward* yang bersifat non materi, salah satu contohnya seperti nilai yang bagus, bentuk penghargaan yang berupa tepuk tangan (*aplous*) dari siswa yang lain dan beberapa pujian yang positif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto adapun bentuk pemberian sebuah *reward* antara lain seperti peringkat dan simbol-simbol yang lain, penghargaan, hadiah berupa kegiatan, dan hadiah berupa benda.¹²⁰ Sedangkan menurut M. Ngilim Purwanto untuk menentukan *reward* seperti apa yang baik diberikan terhadap peserta didik banyak sekali macamnya, sebagai contoh beberapa macam perbuatan atau sikap seorang pendidik yang dapat merupakan sebuah *reward* bagi anak didiknya seperti halnya:

1. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan sesuatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
2. Guru memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian) seperti “rupanya sudah baik tulisanmu, minimal kalau kamu terus berlatih tentu akan lebih baik lagi.
3. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran.

¹²⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 160-164

4. Ganjaran yang ditunjukkan kepada seluruh kelas sering sangat perlu, misalnya karena saya lihat kalian telah bekerja dengan baik dan cepat selesai, sekarang saya akan mengisahkan sebuah cerita yang bagus sekali, ganjaran untuk seluruh kelas juga dapat berupa bernyanyi atau pergi kedarmawisata.
5. Ganjaran juga dapat berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Misalnya pensil, buku tulis, atau makanan. Tetapi dalam hal ini guru harus sangat berhati hati dan bijaksana.¹²¹

Dari berbagai macam pemberian sebuah *reward* kepada peserta didik, hendaknya seorang guru dapat mengetahui siapa yang berhak untuk mendapatkan *reward* dan yang tidak berhak untuk mendapatkannya, hal ini dimaksudkan agar supaya tidak menimbulkan iri hati pada siswa yang lainnya. Penggunaan dalam pemberian sebuah *reward* terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda yang masih kurangnya perhatian dan pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda dalam pelaksanaannya, yang mananya dijadikan otoritas sebuah alat untuk menstimulasi motivasi peserta didik dalam belajar saja. Dalam hal ini Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan pendidik dalam memberikan *reward* kepada peserta didik yaitu:

1. Untuk memberi *reward* yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul siswanya dan tahu menghargai dengan tepat. *Reward* dan penghargaan yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang

¹²¹M Ngalim purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2011) hal 183.

tidak diinginkan. *Reward* yang diberikan kepada seorang siswa janganlah hendaknya menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapat *reward*.

2. Memberi *reward* hendaklah hemat. Terlalu kerap atau terus menerus memberi *reward* dan penghargaan akan menjadi hilang arti *reward* itu sebagai alat pendidikan.
3. Janganlah memberi *reward* dengan menjanjikan lebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan kepada seluruh kelas. *Reward* yang telah dijanjikan lebih dahulu hanyalah akan membuat siswa terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran-kesukaran bagi beberapa siswa yang kurang pandai.
4. Pendidik harus berhati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan pada siswa diterima sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.¹²²

Oleh sebab itu pemberian *reward* dalam pembelajaran memang memiliki arti yang sangat positif terhadap peserta didik untuk dapat mendorong timbulnya motivasi dalam belajarnya, juga dapat mengembalikan semangat belajar siswa yang diakibatkan oleh suasana belajar yang membosankan, malas, bahkan tidak adanya motivasi belajar siswa itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa *reward*

¹²²Ibid., 184.

atau penghargaan dapat menumbuhkan suburkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab memungkinkan seseorang dapat melaksanakannya dengan baik, disiplin, dan penuh kesungguhan, sehingga mencapai hasil yang maksimal.¹²³ Disamping itu juga dijelaskannya bahwa tujuan penggunaan *reward* yaitu 1) meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran, 2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, 3) meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.¹²⁴ Bilamana dalam pemberian *reward* tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.

2. Fungsi *Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun 2015-2016

Setelah diatas membahas mengenai *reward* yang merupakan bentuk penguatan yang bernilai positif, *punishment* disini merupakan sebaliknya yakni merupakan bentuk penguatan yang bernilai negatif, demi tercapainya kemandirian belajar anak, dan apabila kesemuanya diberikan secara tepat dan bijaksana maka dapat merupakan alat yang membantu akan motivasi belajarsiswa. Setiap penerapan *punishment* yang dilaksanakan pasti menuaikan akibat, karena pada dasarnya *punishment* dilaksanakan atas suatu perbuatan yang dianggap salah menyebabkan akibat yang lain. Sebagaimana pada dasarnya *punishment* adalah usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak ke

¹²³Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 106.

¹²⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 78.

arah yang benar, bukan praktek hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.¹²⁵ *Punishment* juga sering diartikan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.

Penerapan pemberian *punishment* dalam lembaga Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda terhadap peserta didiknya, dapat dilihat dari pelanggaran maupun kesalahan yang dilakukan. Pelanggaran serta kesalahan yang diperbuat peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda akan menuai konsekuensi tersendiri dalam pemberian *punishment*, mulai dari yang berkategori ringan, misalnya berupa teguran secara lisan sampai *punishment* yang berkategori berat, dengan pemberian *punishment* ini dengan harapan agar siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda mau merubah diri dan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Sebagaimana dalam PP No. 74 Tahun 2008 pasal 39 ayat 1, guru berhak dan diberikan kebebasan dalam rangka memberikan sanksi (Hukuman) kepada siswa yang telah melanggar norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, peraturan tertulis maupun tidak tertulis. Pemberian sanksi (hukuman) bisa berupa teguran, peringatan atau hukuman (*punishment*) lain yang bersifat mendidik dimana bertujuan seperti yang

¹²⁵Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 202.

dijelaskan sebelumnya yaitu untuk memberikan penyadaran dan efek jera kepada siswa.¹²⁶

Respon peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda terhadap penerapan *punishment* dalam lembaganya cenderung memiliki nilai yang positif terhadap apa yang telah diperbuatnya, karena dengan penerapan *punishment* yang disesuaikan dengan kesalahan atau kejahatan yang dilakukannya sangat membantukan perubahan yang lebih positif terhadap tingkah laku dari peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, Bentuk hukuman (*punishment*) dipakai sebagai upaya peningkatan kedisiplinan diri, memotivasi belajar dan perbaikan perilaku peserta didik, Pemberian *punishment* tidak sebatas pada menjatuhkan hukuman pada anak karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran, melainkan juga untuk peningkatan kedisiplinan anak, memotivasi belajar dan perbaikan perilaku. Dengan demikian adanya sebuah respon yang positif dari peserta didik maka tidak menutup kemungkinan menjadikan sebagai pendorong motivasi untuk belajar. Jadi apabila dalam setiap penerapan *punishment* itu dilaksanakan sesuai dengan prinsipnya maka *punishment* yang diberikan akan berdampak positif terhadap peserta didik dan menumbuhkan kesan penyesalan terhadap apa yang telah diperbuatnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M Ngalim Purwanto sebuah *punishment* mempunyai prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Tiap-tiap hukuam hendaknya dapat dipertanggung jawabkan,

¹²⁶Undang-undang Republik Indonesia no 74 tahun 2008, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Citra Umbara, 2003) 39.

2. Hukuman haruslah bersikap memperbaiki,
3. Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam,
4. Jangan menghukum saat ada tengah marah,
5. Setiap hukuman harus diberikan secara sadar ataudipertimbangkan terlebih dahulu,
6. Bagi si terhukum, hukuman hendaknya dapat dirasakan sebagai pelajaran yang berharga,
7. Jangan melakukan hukuman fisik,
8. Hukuman hendaknya tida bolehmencedai hubungan antara si pemberi hukuman dan yang terhukum,
9. Adanya kesanggupan memberikan maaf kepada si penerima hukuman.¹²⁷

Dengan demikian adanya sebuah *punishment* yang merupakan alat pendidikan dalam munumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik akan bernilai positif apabila diikuti prinsip-prinsip tersebut dalam proses pelaksanaannya. Dengan kata lain jatuhnya *punishment* terhadap peserta didik tidak lain agar menyadari kesalahannya serta tidak mengulangi kesalahan yang serupa dikemudian hari, guna membentuk pribadi anak yang selalu bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jadi pada hakekatnya *punishment* dalam pembelajaran sebenarnya sebagai bentuk penguatan negatif yang diberikan kepada anak untuk perbaikan dan

¹²⁷M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 191.

penghindaran perilaku menyimpang secara sosial atau peningkatan kedisiplinan serta sebagai stimulus pembangkit semangat motivasi belajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data penelitian dan analisis yang berjudul “Fungsi *Reward and Punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwasannya fungsi *reward and punishment* merupakan sebuah bentuk respon seseorang karena perbuatannya, pemberian *reward* merupakan respon yang positif, sedangkan pemberian *punishment* adalah respon negatif, fungsi *reward* yang diberikan kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda merupakan sebagai satu pendorong, penyemangat yang tumbuh dari dalam diri siswa sendiri dan motivasi anak dalam belajarnya, Sedangkan *punishment* dilakukan untuk menciptakan kedisiplinan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda agar motivasi belajar dapat meningkat dengan baik dan dapat meninggalkan perbuatan-perbuatan yang melanggar sesuai dengan tata tertib yang ada di MI Nurul Huda.

1. Fungsi *reward* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatirito Tahun Pelajaran 2015-2016

Fungsi *reward* terhadap peserta didik di MI Nurul Huda mempunyai respon yang sangat positif terhadap motivasi belajarnya, dan membawa nilai yang positif terhadap peserta didik yang dapat memupuk akan rasa senang, semangat untuk belajar dan nilai yang sangat kompetitif serta antusias semangat belajar siswa yang berlomba-lomba untuk jadi yang terbaik dari yang lain dengan kata lain motivasi belajar peserta didik secara tidak langsung terpacu di dalam dirinya.

2. Fungsi *punishment* bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatirito Tahun Pelajaran 2015-2016

Fungsi *punishment* terhadap peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tidak lain agar menyadari kesalahannya serta tidak mengulangi kesalahan yang serupa dikemudian hari, guna membentuk pribadi anak yang selalu bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jadi pada hakekatnya *punishment* dalam pembelajaran sebenarnya sebagai bentuk penguatan negatif yang diberikan kepada anak untuk perbaikan dan penghindaran perilaku menyimpang secara sosial atau peningkatan kedisiplinan serta sebagai stimulus pembangkit semangat motivasi belajar

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan selanjutnya, guna untuk mengetahui

fungsi *reward* dan *punishment* bagi motivasi peserta didik di dalam sebuah lembaga pendidikan pada umumnya. Saran-saran ini peneliti tujukan kepada..

1. Kepada Kepala Sekolah

- a. Demi tercapainya proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan bermutu di dalam MI Nurul Huda, hendaknya kepala sekolah harus selalu berupaya memperhatikan keterampilan serta kemampuan tenaga pendidik (Guru)nya dalam kegiatan proses pembelajaran.
- b. Kepala sekolah senantiasa dapat memotivator tenaga pendidiknya baik dengan cara memberikan sebuah *reward* terhadap pencapaian prestasi maupun sebuah *punishment* terhadap tenaga pendidik yang tidak sesuai dalam tugas dan tanggung jawabnya.

2. Kepada Guru dan Staf

- a. Selalu berusaha untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan menyenangkan.
- b. Senantiasa memperhatikan metode, prinsip maupun cara dalam memberikan *reward and punishment* terhadap peserta didik

3. Kepada Siswa

- a. Agar selalu semangat dalam belajar lebih baik, terus berlomba-lombalah merebut *reward* dan ciptakan kedisiplinan serta menjalankan peraturan dengan baik agar dapat merubah tingkah laku lebih baik dengan menjaga tidak mendapatkan *punishment* dari Guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sadirman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ardy Wiyani Novan. 2013. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Said Mursi Syaik Muhammad. 2008. *Seni Mendidik Anak*. Jakarta: Pustaka Al- kautsar
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djiwandono Sri Esti Nuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Durkheim Emile. 1996. *Pendidikan Moral* . Jakarta: Erlangga.
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hamalik Oemar.2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rmaja Rosdakarya
- Mudjono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mujiman Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyadi. 2009. *CLASSROOM MANAGEMENT* . Malang : UIN Press.

- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto M Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmah Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemanto Wasty . 2006. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: PT Rineka Cipta.
- STAIN. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : STAIN Jember Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Penelitian Kualitatif* .Bandung: Cv ALFABETA.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Suprijono Agus Suprijono. 2014. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tim Penyusun STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press.
- Wahyuni Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN malang Pers.
- Walker Edward L. Walker. 2008. *Conditioning dan Proses Belajar Instrumental*. Yayasan Universitas Indonesia.

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub variabel | Indikator | Sumber data | Metode penelitian | Fokus masalah |
|---|---|--|--|---|--|---|
| Fungsi <i>Reward and Punishment</i> bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016 | 1. Fungsi <i>Reward and Punishment</i> 2. Motivasi Belajar | A. <i>Reward</i> B. <i>Punishment</i> | a. Bentuk-Bentuk <i>Reward</i> b. memberikan angka atau nilai c. Memberikan Hadiah d. Memberikan sebuah penghargaan a. Bentuk-bentuk <i>Punishment</i> b. Menegur atau memberikan ancaman c. Menghilangkan hak-hak siswa d. Hukuman badan a. Fungsi motivasi belajar | 1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Guru dan Staff. c. Peserta Didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Subyek Penelitian (<i>purposive sampling</i>) 3. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Metode Analisis Data: Deskriptif Kualitatif 5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Metode | A. Fokus Masalah Bagaimana Fungsi <i>Reward and Punishment</i> bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016 B. Sub Fokus Masalah a. Bagaimana Fungsi <i>Reward</i> bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016? b. Bagaimana fungsi <i>Punishment</i> bagi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sukosari Jatiroto Tahun Pelajaran 2015-2016? |